

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara menyelesaikan masalah dengan metode keilmuan (Nursalam, 2014). Pada bab ini akan diuraikan tentang : desain penelitian, definisi operasional, subyek penelitian, lokasi dan waktu, pengumpulan data, uji keabsahan, analisa data dan etik penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian studi kasus ini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menentukan apakah akan melakukan intervensi dalam penelitian tersebut (melakukan studi intervensional/eksperimental) ataukah hanya melaksanakan pengamatan saja atau observasional (Hidayat, 2012).

Desain penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan pendekatan studi kasus, Menggunakan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Studi kasus ini tentang asuhan keperawatan dengan masalah Kelebihan Volume Cairan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di RSUD Ibnu Sina Gresik.

3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

variabel	Definisi Operasional	Indikator
Asuhan keperawatan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK)	Tindakan keperawatan yang dilakukan terbagi dalam beberapa tahap diantaranya, pengkajian, diagnosa, rencana tindakan, pelaksanaan, serta evaluasi pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian 2. Diagnosa keperawatan 3. Perencanaan 4. Pelaksanaan 5. Evaluasi
Kelebihan Volume Cairan	Kondisi ketidakseimbangan cairan (berlebihan) volume CES yang dapat terjadi saat fungsi ginjal abnormal, kelebihan pemberian cairan, serta perpindahan cairan interstisial ke plasma. Kondisi sering disebut sebagai Hipervolemia	<ol style="list-style-type: none"> a. Gejala dan Tanda Mayor Subyektif: <ol style="list-style-type: none"> 1. Orthopnea 2. Dispnea 3. Paroxysmal Nocturnal dyspnea (PND) Obyektif: <ol style="list-style-type: none"> 1. Edema anasarka dan atau edema perifer. 2. Berat badan meningkat dalam waktu singkat. 3. Jugular Venous Pressure (JVP) dan atau Central Venous Pressure (CVP) meningkat. 4. Refleks hepatojugular positif. b. Gejala dan tanda Minor Obyektif: <ol style="list-style-type: none"> 1. Distensi vena jugularis. 2. Terdengar suara nafas tambahan. 3. Hepatomegali.

		4. Kadar Hb/Ht turun. 5. Oliguria dan kongesti paru. 6. Intake lebih banyak dari output (balans cairan positif).
--	--	--

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 2 pasien yang mengalami Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan masalah keperawatan kelebihan volume cairan. Penelitian ini menggunakan pasien yang berjenis kelamin laki – laki dengan batasan usia diatas 40 tahun yang dirawat di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina, Gresik.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina, Gresik. Lama waktu dalam penelitian ini 2 minggu dengan menerapkan asuhan keperawatan selama 3 hari. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 06 sampai 15 Juli 2018.

3.5 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif dalm pendekatan studi kasus dengan berbagai tahapan diantaranya Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi (Nikmatur, 2014). Cara yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya :

3.5.1 Anamnesis

Tanya jawab atau komunikasi secara langsung kepada pasien (autoanamnesis) maupun secara tak langsung (alloanamnesis) dengan keluarganya untuk menggalih informasi tentang pasien. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi terapeutik. (Nikmatur, 2014). Membina hubungan saling percaya kepada pasien dan keluarga sangat penting.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati secara umum terhadap perilaku dan keadaan pasien. Observasi memerlukan ketrampilan, disiplin, dan praktik klinik (Nikmatur, 2014). Dalam hal ini perlu dilakukan observasi ketat terhadap pemantauan intake dan output.

3.5.3 Pemeriksaan fisik

1. Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan menggunakan 4 macam cara, yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Dalam pemeriksaan fisik ini dilakukan dari ujung rambut sampai ujung kepala (*head to toe*).

2. Penunjang

Pemeriksaan penunjang dilakukan sesuai dengan kondisi pasien. Untuk pasien yang terdiagnosis gagal ginjal kronis dilakukan pemeriksaan laboratorium, hasil yang mempengaruhi terjadi peningkatan BUN dan Serum Creatinin, Hb menurun.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan (Nursalam, 2014). Pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah kelebihan volume cairan gambaran edema pada ekstremitas bawah bisa dijadikan dokumentasi.

3.5.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang bisa digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain: format asuhan keperawatan (KMB), catatan intake dan output yang akurat, alat yang digunakan meliputi tensimeter (untuk mengukur tekanan darah pasien, pada pasien GGK biasanya terjadi peningkatan tekanan darah), stetoskop, thermometer.

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk membuktikan kualitas data atau informasi yang diperoleh peneliti sehingga dapat menghasilkan data dengan validitas tinggi. Hal yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu :

3.6.1 Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bandingan dengan data tersebut. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber data. Triangulasi dengan sumber data merupakan penggalian pembenaran informasi tentang pasien melalui berbagai metode yaitu wawancara, observasi dan sumber perolehan data yaitu pada 2

pasien GGK yang dirawat di Ruang Cempaka, perawat ruangan serta keluarga yang menjaga pasien di Rumah Sakit Umum Ibnu Sina Gresik.

3.7 Analisa Data

Cara mengemukakan fakta, wawancara, dan observasi oleh peneliti kemudian membandingkan dengan teori dan dituangkan dalam opini pembahasan. Dengan beberapa tahap sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, Dokumentasi) . hasil ditulis dalam bentuk catatan, kemudian disalin dalam secara terperinci (transkrip).

3.7.2 Mereduksi Data

Mengelompokkan data subyektif dan obyektif, kemudian dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan pasien bandingkan dengan nilai pada kondisi normal.

3.7.3 Penyajian data

Pendeskripsian keseluruhan informasi yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lanjut. Penyajian data tersaji dalam bentuk tabel, gambar, bagan, maupun teks naratif.

3.7.4 Kesimpulan

Setelah data disajikan dan dibahas serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu secara teoritis, maka dapat diambil kesimpulan dengan metode induksi.

3.8 Etika Penelitian

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus ini, antara lain:

3.8.1 *Informed consent* (Persetujuan menjadi Responden)

Lembar persetujuan yang diberikan kepada pasien yang akan akan diteliti, bahwasanya setuju menjadi reponden dalam penelitian. Peneliti juga akan menjelaskan tujuan, prosedur yang akan dilakukan selama pengumpulan data, setelah adanya persetujuan responden bersedia menandatangani lembar persetujuan tersebut. Dalam hal ini tidak ada unsur pemaksaan, menghargai keputusan responden.

3.8.2 *Anonimity* (Tidak Menyebutkan Nama Responden)

Kerahasiaan identitas dalam studi kasus ini tetap terjaga. Dengan merahasiakan identitas pasien pada lembar pengumpulan data dengan mencantumkan nama responden dengan menuliskan kode.

3.8.3 *Confidentiaity* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden dalam studi kasus ini tetap terjaga. Dengan merahasiakan informasi yang sekiranya mengganggu privasi pasien.

3.8.4 *Beneficiency* (Manfaat/Keuntungan)

Studi kasus yang dilakukan oleh peneliti tidak mengandung unsur mencari keuntungan yang merugikan responden serta tidak

memanfaatkan respon dalam melakukan hal – hal yang mengandung unsur bahaya terhadap responden.